

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu alat untuk mengetahui tentang keadaan perusahaan karena didalamnya terdapat informasi-informasi penting yang berguna bagi pemangku kepentingan sebuah perusahaan. Laporan keuangan harus menjelaskan secara wajar tentang keadaan suatu perusahaan. Besar laba pada suatu perusahaan biasanya menjadi tolok ukur utama bagi pengguna laporan keuangan. Informasi laba dapat berguna bagi pemilik perusahaan atau pihak luar untuk memprediksi laba pada masa yang akan datang

Defenisi dari kecurangan menurut *Association of Certified of Fraud Examiner (ACFE) fraud* (kecurangan) terdiri atas penyalahgunaan asset, kecurangan dalam laporan keuangan, korupsi dan kecurangan menggunakan teknologi (ACFE, 2018)

Pada penelitian Cressey dalam Jalaludin (2017) kecurangan terjadi karena diakibatkan oleh 3 faktor yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang) , dan *rationalization* (pembenaran) yang biasa dikenal dengan elemen kecurangan atau *fraud triagle theory*. Ketiga faktor tersebut yang mempengaruhi kecurangan yang terjadi di perusahaan oleh pihak berkepentingan dan para karyawan.

Contoh kasus praktek kecurangan yang terjadi yaitu pada PT Hanson International. PT Hanson International terbukti melakukan kecurangan dengan memanipulasi penyajian laporan keuangan tahunan untuk tahun 2016. Kecurangan terbukti dalam pemeriksaan yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan dalam penyajian akuntansi terkait dengan penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai *gross* Rp 732 miliar, menyebabkan pendapatan perusahaan meningkat.

Selanjutnya dalam penjualan kavling siap bangun (Kasiba) tersebut, PT Hanson International melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44). Otoritas Jasa Keuangan mempermasalahkan terkait pengakuan dengan metode akrual penuh, karena transaksi penjualan kavling tersebut tidak diungkapkan di laporan keuangan tahunan 2016. Dalam PSAK 44 pendapatan penjualan dapat diakui dengan metode akrual penuh dengan syarat telah memnuhi kriteria, termasuk dengan penyelesaian Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB).

Otoritas Jasa Keuangan mengatakan, dengan tidak menyampaikan (PPJB) kepada auditor yang melakukan audit laporan keuangan tahunan PT Hanson International menyebabkan pendapatan pada laporan keuangan tahunan 2016 menjadi *overstated* Rp 613 miliar. Berdasarkan kasus tersebut Otoritas Jasa Keuangan memberikan sanksi kepada PT Hanson International dengan mengenakan denda dan Otoritas Jasa Keuangan memerintahkan untuk melakukan perbaikan dan menyajikan kembali atas laporan keuangan tahunan 2016.

Selanjutnya, CEO PT Hanson International juga diberikan sanksi denda Rp 5 miliar. Kemudian Auditor yang melakukan audit juga dikenakan sanksi dengan hukuman pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun (Kompas.com, 2020). Kasus tersebut menegaskan kasus kecurangan laporan keuangan yang mana merugikan perusahaan dan pihak luar dari perusahaan. .

Kasus kecurangan lainnya yang terjadi di Indonesia yaitu pada PT Kimia Farma yang merupakan perusahaan produsen obat-obatan. PT Kimia Farma terindikasi melakukan kecurangan dengan memanipulasi laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001, yang mana dalam laporan keuangan tersebut laba bersih sebesar Rp 132 miliar. Setelah dilakukan audit ulang pada 3 oktober 2002 dalam laporan keuangan yang baru, laba bersih sebenarnya adalah Rp 99,56 miliar (Bambang Leo Handoko, 2017).

Kasus tersebut terindikasi kecurangan dengan memanipulasi laba bersih perusahaan yang mana dapat merugikan para investor untuk menanamkan modalnya di PT Kimia Farma. Kasus tersebut berhasil lolos, dan diketahui setelah dilakukannya audit ulang.

Seperti yang kita ketahui, Indonesia merupakan negara agraris yang mana kaya akan hasil tani berupa beras,tembakau,kedelai,kelapa sawit dan masih banyak lainnya. Sektor pertanian adalah sektor yang tangguh karena menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan di tengah pandemi Covid-19 (Kompas.com, 2021).

Sektor pertanian mempunyai peran penting untuk menunjang perekonomian dan kebutuhan akan pangan. Selain itu, sektor pertanian juga berperan sebagai penyumbang sektor ekonomi dan pendukung sektor lain seperti agrobisnis. Berdasarkan penjelasan diatas, maka membuat peneliti tertarik menggunakan sektor pertanian sebagai objek dalam penelitian ini.

Dengan menerapkan pengelolaan internal perusahaan yang baik diyakini dapat mencegah terjadinya praktik kecurangan. Audit internal dan Komite audit yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mencegah *fraud*. Keberadaan audit internal sangat penting dan dibutuhkan oleh perusahaan, karena audit internal yang bersifat independen dapat memberi nilai plus dan mendorong meningkatkan kegiatan operasi perusahaan (Maliawan, 2017).

Audit internal berperan dalam memastikan kegiatan dalam perusahaan dapat berjalan dengan efektif. Audit internal dalam menjalankan perannya juga membantu manajemen dalam mengevaluasi pengendalian internal yang efektif dalam mencapai tujuan perusahaan. Kualitas hasil dari pemeriksaan audit internal memberikan dampak yang baik bagi perusahaan dengan meningkatnya kinerja perusahaan secara keseluruhan. Namun, fakta yang ditemukan masih terdapat entitas yang belum melaksanakan fungsi audit internal secara penuh, sehingga banyak menimbulkan kesalahan maupun kecurangan. Padahal dengan fungsi audit internal yang baik dapat menunjang pencapaian perusahaan dan mengurangi terjadinya kecurangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dengan keberadaan audit internal yang baik pada suatu perusahaan akan dapat mendeteksi praktik kecurangan yang terjadi. Dengan demikian keinginan adanya audit internal dapat dirasakan secara langsung oleh pihak perusahaan. Keberadaan audit internal dapat mendeteksi praktik kecurangan juga didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya oleh Indra Firmansyah (2020) menemukan audit internal berpengaruh signifikan dalam pencegahan kecurangan. Yusriwati (2017) dan Drogalas dkk (2017) juga mendukung penelitian ini bahwasanya audit internal dapat mendeteksi terjadinya praktik kecurangan akuntansi

Audit internal dalam menjalankan tanggung jawab dalam mendeteksi terjadinya praktik kecurangan, komite audit juga memiliki tanggung jawab yang sama terkait dengan pencegahan praktik kecurangan. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/PJOK.04/2015 menyebutkan bahwa anggota komite audit harus bersifat independen dan anggota komite audit sekurang-kurangnya 1 orang memiliki berlatar belakang kemampuan dibidang akuntansi atau keuangan. Independen yang dimaksudkan adalah komite audit tidak memiliki koneksi, hubungan keluarga, tidak memiliki hubungan bisnis dengan anggota komisaris atau para pemegang saham mayoritas pada suatu perusahaan (Luh Utami, 2019).

Audit internal dan komite audit dalam perusahaan memiliki tugas dan tujuan yang sama-sama untuk dapat mencegah terjadinya praktik kecurangan. Dalam menjalankan tugas auditor internal harus bersikap objektif dan independen dengan mengontrol pengendalian yang telah diterapkan oleh perusahaan. Komite audit dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya



apabila dilakukan dengan baik dan objektif serta didukung dengan audit internal yang memiliki latar belakang dan sumber daya yang berkompeten, maka kemungkinan kecil akan terjadinya praktik kecurangan dan dapat dicegah seminimal mungkin.

Peran audit internal dan komite audit dalam mencegah terjadinya kecurangan merupakan pengaruh yang sangat penting. Namun demikian di beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan hal ini, yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh mardani (2020) tentang komite audit, audit internal, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan kecurangan yang pada audit internal tidak memiliki pengaruh signifikan dalam pengungkapan kecurangan. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh khairani & tarmizi (2020) tentang karakteristik komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Demi menjawab permasalahan tentang kasus-kasus praktik kecurangan akuntansi yang banyak dan sering terjadi serta untuk melanjutkan penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis ingin melakukan pembuktian **“Pengaruh Audit Internal dan Komite Audit Dalam Mencegah Terjadinya Praktik Kecurangan Laporan Keuangan”**.